

Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam

Muhammad Nur Bain^{*1}, Mushonef², Azwirotul Mubarakah³

^{1,2,3}Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: baim.poenya@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 24 December 2024

Revised : 25 December 2024

Accepted : 26 December 2024

Available online: 27 December 2024

E-ISSN: 3063-1289

ABSTRACT

The purpose of this study is to understand how families contribute to shaping children's religious identity through Islamic education in the home environment. Family education builds the first basic moral and spiritual foundation for children, which helps them develop attitudes and behaviors that are in accordance with the values instilled. This study uses a literature review method to investigate various theories and findings related to the role of the family in Islamic education, based on analysis of text sources and previous research. Thus, it can be concluded that the family has a very large role in the growth and development of children, both in terms of intellectual, moral, and religious. Parents play a central role in educating their children according to Islamic values, through education, guidance, supervision, and providing good examples. Achieving the goals of Islamic education depends not only on the quality of individual parents, but also the quality of the family as a whole, as well as the importance of harmonious cooperation in the surrounding environment. A supportive environment, both physically and socially, also plays an important role in helping children grow and develop according to the teachings of Islam.

Keyword: family, Islamic education, role

1. Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dalam sistem sosial masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak-anak. Orang tua dapat dibagi menjadi orang tua kandung, orang tua asuh, dan orang tua tiri. Mereka memiliki tanggung jawab yang diamanatkan oleh Allah SWT untuk membimbing anak-anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang di dalam lingkungan keluarga. Pendidikan agama Islam lingkup keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas anak-anak. Moralitas anak merupakan salah satu tujuan utama dari proses belajar baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat. Bahkan, dalam beberapa pendekatan pendidikan di Indonesia, aspek moralitas dianggap sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran keluarga sangat penting dalam mendukung pendidikan agama Islam bagi anak. Terutama mengingat kompleksitas persoalan yang dihadapi dalam masyarakat modern, pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah formal tetapi juga menekankan peran keluarga sebagai institusi Pendidikan pertama yang memiliki peran strategis dalam membangun pondasi kesislaman pada anak.

Keluarga dianggap sebagai lembaga pendidikan utama karena melalui keluarga, individu diberi fondasi yang kokoh dalam membentuk dirinya. Kepribadian yang terbentuk di lingkungan keluarga memengaruhi jiwa dan mentalitas seseorang baik dalam jangka pendek maupun panjang, memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka. Pengaruh pendidikan yang diberikan dalam konteks keluarga ini sangat besar, mempengaruhi budaya hidup individu di masa depan. Dengan kata lain, baik atau buruknya perkembangan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga (Fuji Fauziah et.al, 2022).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Sisdiknas,(Jakarta:2003) pasal 7 ayat 1 tentang sistem pendidikan yang berisi “orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya.” Dan pada pasal 7 ayat 2 yang berisi “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.” Dari

uraian tersebut sudah jelas bahwa pendidikan itu tanggung jawab bersama, di lingkungan keluarga, masyarakat serta pemerintah.

Secara umum, pendidikan dalam lingkungan keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama dan perilaku yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pertama kali menerima pendidikan ini dari orang tua mereka. Setiap anak memiliki dorongan dan keinginan untuk meniru apa yang dilakukan orang dewasa di sekitarnya, khususnya orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh teladan bagi anak-anak mereka. Segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh anak-anak cenderung ditiru tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Karena itu, orang tua harus selalu waspada karena masa meniru ini secara tidak langsung membantu membentuk karakter anak di masa depan (Ifham Choli, 2023).

2. Metode dan Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau library research. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini tidak melakukan studi kasus kelapangan melainkan studi kepustakaan literatur dari sumber pustaka yang dihimpun dari berbagai literatur. library research atau studi pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004).

3. Hasil dan Pembahasan

A. Keluarga

Keluarga memiliki peran yang penting dalam kehidupan semua orang. Sebab, lingkungan pertama manusia adalah keluarga. Arti keluarga menurut KBBI adalah orang yang memiliki hubungan darah, hubungan kekerabatan yang mendasar pada masyarakat, terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, ibu dan anak (Kumparan.com, 2023).

Menurut UU no. 52 tahun 2009, Keluarga adalah unit terkecil dalam Masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, (Samrin, 2015).

Keluarga memiliki 2 tipe yaitu: 1) keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak baik yang diperoleh dari keturunan ataupun adopsi, serta 2) keluarga besar yang terdiri dari anggota keluarga yang memiliki hubungan darah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Keluarga adalah unit dasar dari masyarakat yang terdiri dari beberapa individu yang saling terkait secara emosional, biologis, atau hukum. Secara umum, keluarga meliputi orang tua dan anak-anak mereka, meskipun definisi keluarga dapat bervariasi di berbagai budaya dan konteks sosial. Keluarga memainkan peran penting dalam menyediakan dukungan emosional, fisik, dan ekonomi kepada anggotanya, serta dalam mentransmisikan nilai-nilai agama dan norma-norma sosial dari generasi ke generasi.

B Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua yaitu “pendidikan” dan “Agama Islam”. Pendidikan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” yang berarti “perbuatan”, secara terminologi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan adanya subjek yang melakukan bimbingan (pendidik) dan objek yang dibimbing (peserta didik), (Isti Mahfuzhah et al, 2022).

Sedangkan menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk arah agama islam.

Seorang ahli lain Muhaimin mengatakan, bahwa, Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada pemahaman teks-teks suci seperti Al-Quran dan Hadis, tetapi juga mencakup praktik ibadah, etika, akhlak, serta aplikasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan dengan Tujuan untuk membentuk individu Muslim yang mampu menjalankan ajaran Islam secara utuh dan seimbang, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam segala aktivitasnya.

C. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam

Pendidikan dalam keluarga berjalan sepanjang masa, melalui proses interaksi dan sosialisasi di dalam keluarga itu sendiri. Esensi pendidikannya tersirat dalam integritaskeluarga, baik di dalam komunikasi antara sesama anggota keluarga, dalam tingkah laku keseharian orang tua dan anggota keluarga lainnya juga dalam hal-hal lainnya yang berjalan dalam keluarga semuanya merupakan sebuah proses pendidikan bagi anak-anak.

Selain itu, pendidikan di dalam keluarga berlangsung secara alami dan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada. Interaksi dalam pendidikan keluarga tidak mengikuti kurikulum yang baku dan sistematis, tetapi berdasarkan tuntunan dan ajaran syariat Islam. Pendidikan bagi anggota keluarga dianggap sebagai kewajiban (fardu) dalam menjaga keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga dianggap sebagai kebutuhan mendasar yang menjadi fondasi untuk pendidikan lebih lanjut di luar rumah. Ketika orang tua mendidik dan membimbing anak-anak mereka di rumah, mereka harus memperhatikan ajaran Islam dengan memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan kepada anak-anak mereka. Anak-anak diharapkan berbakti kepada orang tua mereka, saling menghormati dan toleran antara anggota keluarga, serta menghargai perbedaan usia. Dinamika ini akan terwujud ketika semua anggota keluarga saling mendukung dan melengkapi satu sama lain.

Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orangtua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi Islami. Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis Nabi, Pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut :

1. Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an.
2. Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi.
3. Mendorong anak untuk mengahayati ciptaan-ciptaan Allah SWT yang tampak disekelilingnya.
4. Mendorong anak sejak berumur tujuh tahun untuk melaksanakan shalat pada waktunya. Dalam rangka ini orang tua (Ayah atau ibu) menjadi panutan bagi anak untuk membiasakan shalat, baik dirumah maupun dimesjid.
5. Melatih anak untuk bersikap sabar dan ridha terhadap apa yang ada dengan menunjukkan hikmah-hikmah yang bisa diperoleh bagi orang yang sabar, baik dalam menghadapi ujian dan cobaan maupun dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sehari-hari.
6. Mengajarkan kepada anak tentang arti penting mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW diatas cinta kepada yang lain. Sejak dini orang tua juga harus mengajarkan dan membiasakan kepada anak karakter-karakter utama, seperti sabar, qanaah, syukur, ikhlas, ridha, ikhtiar, dan tawakal kepada Allah.

7. Mengajarkan kepada anak pentingnya penyucian hati dengan menghindari sifat-sifat tercela, seperti syirik, dusta, berani kepada orang tua, iri, dengki, membenci dan berburuk sangka kepada orang lain, serta membicarakan aib orang lain.
8. Melatih anak untuk senang bersedekah kepada fakir miskin, terutama dengan hartanya sendiri, meskipun sekedarnya saja. Ini penting dilakukan untuk mewujudkan sifat dermawan sejak dini pada diri anak.
9. Membacakan kisah-kisah para Nabi Allah dan kisah-kisah lain dalam Al-Qur'an kepada anak agar anak dapat mengambil 'ibrah (pelajaran) dari kisah-kisah tersebut.
10. Orangtua harus konsisten dalam menampakkan sikap dan perilaku positif kepada anak sehingga ia mendapatkan model-model berkarakter secara benar.
11. Orang tua Menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati antar anggota keluarga, baik yang muda terhadap yang dewasa maupun yang dewasaterhadap yang muda, sehingga anak merasa bangga dan tentram terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.
12. Menciptakan kondisi yang dapat melatih anak agar kecakapannya tumbuh dan berkembang-baik kecakapan berpikir, emosi, maupun spritual.
13. Mengajak anak untuk terlibat secara langsung dalam berdiskusi dan berdialog dalam suasana demokratis dalam urusan-urusan penting dikeluarga yang memang menjadi bagian dari dunia anak.
14. Menanamkan keimanan yang kuat kepada anak dengan memotivasinya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (surah-surah pendek) dan hadits-hadits Nabi yang populer. Selain itu, mengajaknya ke mesjid dan berziarah ketempat-tempat yang bisa menumbuhkan iman, seperti alam terbuka, monumen-monumen Islam, makam, dan lembaga-lembaga pendidikan yang bagus.
15. Membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter Islam, terutama dalam interaksi anak sehari-hari bersama teman-temannya, baik dirumah, di sekolah, maupun ditengah-tengah Masyarakat. (Marzuki, 2015)

Menanggapi pandangan Al-Ghazali tentang anak sebagai amanah Allah bagi orang tua, bahwa hati mereka bersih dan suci seperti mutiara yang bersinar, dan jauh dari goresan dan pengaruh buruk, Al-Jumbulati menambahkan perspektif bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah yang netral. Orang tua lah yang memiliki peran utama dalam membentuk agama dan karakter anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa perilaku dan kebiasaan yang dipelajari di lingkungan tempat tinggalnya dapat membentuk kepribadian anak, baik secara positif maupun negatif. Seperti halnya tubuh atau fisik anak yang lahir dalam keadaan belum sempurna namun berkembang menjadi kuat dan sempurna melalui pertumbuhan, pendidikan, dan nutrisi yang tepat.

4. Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, keluarga merupakan fondasi dari masyarakat kecil yang berperan penting dalam tegaknya masyarakat besar, yaitu umat. Keluarga terbentuk melalui ikatan laki-laki dan perempuan melalui pernikahan yang sah, baik menurut hukum negara maupun syariat Islam. Dalam konteks Islam, keluarga memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak-anak, karena keluarga adalah institusi pertama yang langsung berinteraksi dengan mereka. Oleh karena itu, apa pun yang terjadi dalam keluarga akan berdampak besar terhadap perkembangan anak.

Pendidikan yang diberikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak. Di sini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai psikologis, sosial, dan religius yang sangat mempengaruhi pertumbuhan mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, yang merupakan kunci kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan demikian, peran keluarga dalam Islam tidak dapat diabaikan, karena mereka tidak hanya membentuk individu yang baik secara moral dan spiritual, tetapi juga menyediakan landasan yang kuat bagi pembentukan umat yang kokoh dan berakhlak mulia.

Daftar Pustaka

- Fuji Fauziah et.al “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam”, al-Afkar, Vol. 5, No. 1, Februari 2022, https://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/243/142
- https://jdih.babelprov.go.id/sites/default/files/produk_hukum/UU%20No.52%20TH%202009.pdf
- <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-keluarga-dan-peran-pentingnya-dalam-hidup-21GhcFqldWN/1>, 27 September 2023
- <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/>
- Ifham Choli, “Pendidikan Islam” Dalam Keluarga, ahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam| Vol. 6| No. 2| 2023, <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/3302/1681>
- Isti Mahfuzhah et al, “Peran Keluarga Terhadap Pendidikan Agama Islam”, As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 4, Nomor 3, Juli 2022; 695-703, file:///C:/Users/User/Downloads/1988-Article%20Text-4629-1-10-20220718.pdf
- Marzuki (2015). Pendidikan Karakter Islam
- Mestika Zed (2004), Metode Penelitian Kepustakaan,(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia”, Jurnal At-Ta’dib: Volume 8, No. 1, Januari-Juli 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/235715-pendidikan-agama-islam-dalam-sistem-pend-58c6f7de.pdf>
- Sisdiknas,(Jakarta:2003), hlm. 7, From: <https://pmpk.kemdikbud.go.id/> [9 Juli 2024].